

**EFFECT OF IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) TO RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
EARNING PER SHARE (EPS) AND NET PROFIT MARGIN (NPM)
(Studies in Banking Companies Listed on the Stock Exchange Year 2011 to 2015)**

Lina Widiyawati¹⁾, Kharis Rahardjo, S.E., Ak., M.Si., CA²⁾, Abrar Oemar, S.E., M.Si³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas
Pandanaran Semarang

Abstract

This study research to determine the effect of the application of Good Corporate Governance (GCG), which is measured through the board of commissioners, the size of the independent commissioners and audit committee effect on ROA, ROE, NPM and EPS in banking companies listed on the Stock Exchange in 2011-2015. The method used is empirical study with the research approach is descriptive method using secondary data. Sampling technique used is purposive sampling. The statistical analysis used in this study is the classical assumption test, regression analysis, hypothesis testing using t test, f test and the coefficient of determination. Samples used in this study is 15 companies for five years with the source of the data obtained through www.idx.co.id. The results showed that the simultaneous application of Good Corporate Governance (GCG), which is measured through the board of commissioners, the size of the independent commissioners and audit committee effect on ROA, ROE, NPM and EPS are shown by test results $f_{0,000} < 0,05$ to ROA; $0,001 < 0,05$ for ROE; $0,014 < 0,005$ for the NPM and $0,000 < 0,05$ for EPS.

Keywords: Good Corporate Governance, ROA, ROE, NPM, and EPS

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur dengan ukuran komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap ROA, ROE, NPM dan EPS pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan pendekatan penelitian yaitu metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi. Sampel penelitian yang digunakan adalah 15 perusahaan selama lima tahun dengan sumber data yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang di ukur melalui ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap ROA, ROE, NPM dan EPS yang ditunjukkan dengan hasil uji f $0,000 < 0,05$ untuk ROA; $0,001 < 0,05$ untuk ROE; $0,014 < 0,005$ untuk NPM dan $0,000 < 0,05$ untuk EPS.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, ROA, ROE, NPM, dan EPS

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Keadaan tersebut disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas kancan internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan yang sangat, banyak bank-bank dilikuidasi karena tidak mampu mempertahankan kinerjanya. Adanya krisis tersebut mempengaruhi kinerja perbankan yang mengakibatkan bank mengalami ketidakseimbangan dalam fungsi intermediasi. Dalam satu sisi, perbankan sukses dalam mengumpulkan dana masyarakat namun di sisi lain penyaluran kredit kepada masyarakat mengalami penurunan. Akibatnya bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas, hal ini berdampak pada kelangsungan modal perbankan. Kerugian yang dialami bank ini semakin terasa dan mengakibatkan kebangkrutan. Pada saat itu, hampir tidak ada penegakan terhadap bank-bank yang melanggar ketentuan seperti adanya konsentrasi pinjaman pada pihak tertentu, dan pelanggaran kriteria layak kredit. Pada saat yang bersamaan, banyak bank yang sesungguhnya tidak memiliki modal cukup atau kekurangan modal tetapi dibiarkan tetap beroperasi. Terjadi pula krisis kepercayaan masyarakat kepada perbankan. Banyak masyarakat yang menarik dananya besar-besaran dari bank. Nasabah pun menilai bahwa menyimpan dana di bank sudah tidak aman lagi. (Aprianingsih,2016)

Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan

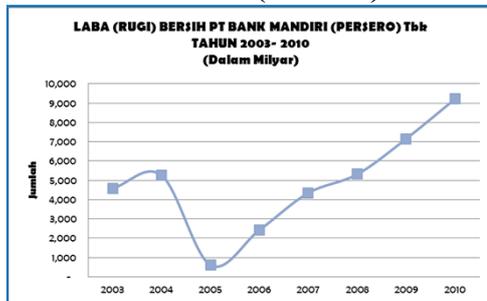
yang baik merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), bukan hanya kepentingan para pemegang saham (*shareholder*). (Aprianingsih,2016)

Menurut laporan World Bank, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN dan menyebabkan penurunan kinerja perbankan terjadi karena kegagalan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang masih lemah, kurangnya pengawasan dari dewan komisaris dan auditor, dan juga praktik perbankan yang buruk sehingga bank kehilangan kepercayaan dari masyarakat.

Di Indonesia tercatat telah ada beberapa perusahaan yang setidaknya berusaha menegakkan *Good Corporate Governance* secara konsekuen. Dalam Majalah SWA, menurut Budi G. Sadikin, Dirut Bank Mandiri, karena salah kelola, tahun 2005 bank ini pernah mengalami penurunan profit cukup signifikan, yakni dari Rp 4 triliun menjadi sekitar Rp 600 miliar, dan baru bisa kembali ke nilai yang sama empat tahun berikutnya. "Dari situ kami belajar bahwa penciptaan nilai dan tata kelola perusahaan yang baik, bukan sekedar jargon atau bahan presentasi untuk lomba, tapi akan sangat menentukan eksistensi kami di bisnis ini," tuturnya. Setelah menerapkan GCG dengan benar, banyak nilai finansial, yang berhasil diciptakan. Tahun 2006

nilai kapitalisasi Bank mandiri baru sekitar Rp 15 triliun, tetapi kini sudah hampir Rp 200 triliun.

Gambar 1 : Grafik Performa PT Bank Mandiri(Persero) Tbk



Sumber : Data olahan 2017

Perbankan memiliki fungsi yang sangat penting di dalam dunia perekonomian Indonesia, karena hampir semua kegiatan perekonomian di jalan menggunakan uang. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat perbankan perlu menerapkan prinsip GCG. Karena semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia, maka masyarakat akan semakin percaya menitipkan uangnya di bank, atau pun mengambil kredit di bank.

Para dewan atau petinggi di perusahaan bertugas mengawasi berjalan atau tidaknya prinsip-prinsip GCG di perusahaan, karena kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan komisaris, dan komite audit menyebabkan *Good Corporate Governance* tidak berjalan secara optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola

perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan (Nugroho, 2014).

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). (Wicaksono,2014)

1. Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan pihak netral dan tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan direksi ataupun dewan komisaris lainnya, dimana hubungan tersebut dapat mempengaruhi kinerja dewan komisaris independen untuk bertindak secara tidak independen. Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota komisaris independen yang berasal dari luar bank. (Aprianingsih,2016)

2. Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dilakukan berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang bertugas dalam suatu

perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan.(Yuniarti,2014)

3. Komite Audit

Komite Audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat di perbankan

tersebut.(Aprianingsih,2016)

Return on Asset (ROA)

ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Dengan demikian nilai ROA atau *Return on Assets* ini mencerminkan kemampuan setiap rupiah dalam asset kita menghasilkan keuntungan. Makin besar nilai ROA atau *Return On Assets* maka kinerja perusahaan makin baik.

Jika kinerja perusahaan semakin efektif maka dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar

Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal

tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham / pemilik perusahaan.

.ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham , dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari shareholders, artinya semakin tinggi rasio ROE , semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Makin besar *Net Profit Margin* maka perusahaan makin sehat. Jika *Net Profit Margin* kecil maka jika ada penurunan harga maka profit makin kecil dan bisa menuju rugi. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan *Net Profit Margin* dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari data ini jika angkanya naik kita bisa menganalisa pendapatan apa yang naik ataukah beban apa yang turun.

Sebaliknya jika angkanya menurun, kita dapat menganalisa pendapatan apa yang menurun atau pengeluaran apa yang naik yang menyebabkan profit tergerogoti.

Untuk membandingkan kinerja satu perusahaan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama, kita dapat menggunakan *Net Profit*

Margin sebagai benchmark atau teknik pengetesan dengan menggunakan suatu nilai standar. Suatu program atau pekerjaan yang melakukan perbandingan kemampuan dari berbagai kerja dari beberapa peralatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pada produk yang baru. Kita dapat belajar apa yang dilakukan pesaing kita dalam meningkatkan pendapatannya ataupun mengurangi beban perusahaan

Earning per Share (EPS)

Earning per Share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per Share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

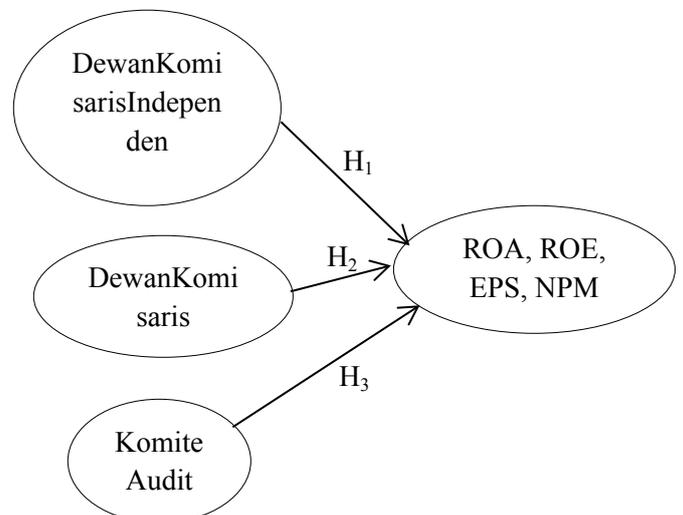
Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_{1a} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset.
- H_{2a} : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Return On Asset.
- H_{3a} : Pengaruh Komite Audit terhadap Return On Asset.
- H_{1b} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Equity*.
- H_{2b} : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Return On Equity*.
- H_{3b} : Pengaruh Komite Audit terhadap *Return On Equity*.

- H_{1c} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Earning Per Share*.
- H_{2c} : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Earning Per Share*.
- H_{3c} : Pengaruh Komite Audit terhadap *Earning Per Share*.
- H_{1d} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Net Profit Margin*.
- H_{2d} : Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Net Profit Margin*.
- H_{3d} : Pengaruh Komite Audit terhadap *Net Profit Margin*.
- H_{4a} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Return on Asset*.
- H_{4b} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Return On Equity*
- H_{4c} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Earning per Share* .
- H_{4d} : Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap *Net Profit Margin*.

Gambar 2 :Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu Dewan Komisaris Independen(X_1), Dewan Komisaris(X_2), dan Komite Audit(X_3).
2. Variabel dependen atau variabel terikat, yaitu *Return on Asset* (ROA)(Y_1), *Return on Equity* (ROE)(Y_2), *Earning per Share* (EPS)(Y_3), dan *Net profit Margin* (NPM)(Y_4).

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Sedangkan populasi itu sendiri berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. (Sugiarto, 2001). Penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling. Dengan mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai macam sumber. Data mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di dapat melalui www.idx.co.id. Sedangkan data pendukung lainnya diperoleh melalui buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram. (Sugiarto : 2001)

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolinieritas), analisis regresi linier berganda, pengujian *goodness of fit* (uji t dan uji F) serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Tabel 1 : Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMITE AUDIT	75	3	8	4.36	1.248
KOMISARI SINDEPE N DEN	75	0	6	3.27	1.245
KOMISARIS	75	1	5	2.92	.926
ROA	75	.20	10.90	2.1992	1.98006
ROE	75	1.50	30.70	14.6173	6.61631
NPM	75	1.90	58.30	20.5147	10.80040
EPS	75	11.00	1029.50	277.3227	274.93628
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dapat diketahui jumlah komite audit berkisar antara 3 orang dan 8 orang dengan rata – rata sebesar 4,36 dan standar deviasi sebesar 1,248. Sedangkan komisaris independen dapat diketahui jumlahnya berkisar antara 0 dan 6 orang, dengan rata – rata 3,27 dan standar deviasi sebesar 1,245. Untuk komisaris sendiri berjumlah antara 1 sampai 5 orang yang menempati sebuah perusahaan, dengan rata – rata sebesar 2,92 dan standar deviasi sebesar 0,926.

Besarnya *Return on Asset (ROA)* berkisar antara 0.20 dan 10.90 dengan nilai rata-ratanya sebesar 2.1992 dan standar deviasi sebesar 1.98006. Sedangkan untuk *Return on Asset (ROA)* dapat dilihat bahwa besarnya berkisar antara 1,50 dan 30.70 dengan nilai rata-ratanya sebesar 14,6173 dan standar deviasi sebesar 6,61631. Untuk *Net Profit Margin (NPM)* dapat dilihat bahwa besarnya berkisar antara 1,90 dan 58,30 dengan nilai rata-ratanya sebesar 20,5147 dan standar deviasi sebesar 10,80040. Untuk *Earning Per*

Share (EPS) dapat dilihat bahwa besarnya berkisar antara 11,00 dan 1029,50 dengan nilai rata-ratanya sebesar 277,3227 dan standar deviasi sebesar 274,93628.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:110). Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Data populasi dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$

Tabel 2 : Hasil Uji Normalitas

Variabel ROA	0.369
Variabel ROE	0.996
Variabel NPM	0.235
Variabel EPS	0.159

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirov pada tabel 2, untuk variabel dependen ROA menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai Kolomogorov-Smirov untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,917 dengan probabilitas signifikansi 0,369 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirov pada tabel 4.4, untuk variabel dependen ROE menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai Kolomogorov-Smirov untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,413 dengan probabilitas signifikansi

0,996 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.5, untuk variabel dependen NPM menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *Unstandardized Residual* adalah 1,034 dengan probabilitas signifikansi 0,235 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.6, untuk variabel dependen EPS menunjukkan hubungan yang normal. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov untuk *Unstandardized Residual* adalah 1,126 dengan probabilitas signifikansi 0,159 berada di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi (Wijaya, 2011)

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Komisaris independen	.694	1.440
Komisaris	.808	1.238
Komite audit	.756	1.323

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 0,694, variabel Dewan Komisaris sebesar 0,808, dan variabel Komite Audit sebesar 0,756. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel Dewan Komisaris Independen sebesar 1,440, variabel Dewan Komisaris sebesar 1,238, dan variabel Komite Audit sebesar 1,323. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ada tidaknya autokorelasi yang terdapat dalam persamaan regresi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW).

Kita jugadapat menggunakan uji *run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar dari pada tingkat signifikansi (α),

maka tidak terdapat masalah otokorelasi pada data yang diuji. (Alief,2013)

Tabel 4: Hasil Uji Autokolerasi Metode Durbin-Watson Variabel Dependen ROA

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.69807	1.844

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Bila $dU < dw < (4-dL)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,844. Nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dL yaitu 1,7092. Bila dijabarkan akan menjadi $1,7092 < 1,844 < (4-1,5432)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5 : Hasil Uji Autokolerasi Metode Durbin-Watson Variabel Dependen EPS

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	237.67747	1.728

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Bila $dU < dw < (4-dL)$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,728. Nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dL yaitu 1,7092. Bila dijabarkan akan menjadi $1,7092 < 1,728 < (4-1,5432)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 6: Hasil Uji Autokolerasi Metode Runs Test Variabel Dependen ROE

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.19639
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	36
Z	-.580
Asymp. Sig. (2-tailed)	.562

a. Median

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,562 yang merupakan $>0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang tersedia adalah random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 7 : Hasil Uji Autokolerasi Metode Runs Test Variabel Dependen NPM

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.09065
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	32
Z	-1.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131

a. Median

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan 0,131 yang merupakan $>0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang tersedia adalah random sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

A. Variabel ROA

1. Hasil Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan

menggunakan teknik analisis berupa analisis linier regresi berganda. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier sebagai berikut :

Tabel 8 : Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.226	.838	
1 KOMISARIS INDEPENDEN	-1.009	.190	-.634
KOMISARIS	.507	.237	.237
KOMITE AUDIT	.181	.182	.114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 3,226 - 1,009 KI + 0,507 DK + 0,181 KA$$

2. Uji t

Tabel 9 : Hasil Uji t Variabel Dependen ROA

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		3.851	.000
1 KOMISARIS INDEPENDEN	-.634	-5.302	.000
KOMISARIS	.237	2.139	.036
KOMITE AUDIT	.114	.994	.324

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -5.302 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-5.302 > -1.666$) maka hipotesis nol (H_{01a}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{11a}). Berarti terdapat pengaruh negatif Komisaris Independen terhadap ROA.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROA

Berdasarkan padatabel7hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2.139 dengan signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,036 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.139 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{02a}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{12a}). Berarti terdapat pengaruh positif Dewan Komisaris terhadap ROA.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap ROA

Berdasarkan pada tabel 9 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0.994 dengan signifikansi sebesar 0,181. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,181 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.994 < 1.666$) maka hipotesis nol (H_{03a}) diterima, yang artinya menolak hipotesis alternatif (H_{13a}). Berarti tidak terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap ROA.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh Komisarin Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara simultan terhadap ROA.

Tabel 10: Hasil Uji f Variabel Dependen ROA
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85.404	3	28.468	9.873	.000 ^b
Residual	204.724	71	2.883		
Total	290.128	74			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 9.873 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi f hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan f hitung lebih besar dari f tabel ($9.873 > 2.73$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 11 : Tabel R² Variabel Dependen ROA
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.294	.265	1.69807	1.844

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Kolom Adj R² memiliki nilai sebesar 0,265. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,265 atau 26,5%, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh variabel lain

selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini yaitu seperti ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dll.

B. Variabel ROE

1. Hasil Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis linier regresi berganda. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier sebagai berikut :

Tabel 12: Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10.303	2.976	
KOMISARIS INDEPENDEN	1.679	.676	.316
KOMISARIS	-2.331	.842	-.326
KOMITE AUDIT	1.293	.646	.244

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROE = 10,303 + 1,679KI - 2,331DK + 1,293KA$$

2. Uji t

Tabel 13 : Hasil Uji t Variabel Dependen ROE

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1 (Constant)		3.462	.001
KOMISARIS INDEPENDEN	.316	2.483	.015
KOMISARIS	-.326	-2.769	.007
KOMITE AUDIT	.244	2.001	.049

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROE

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2.483 dengan signifikansi sebesar 0,015.

Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,015 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.483 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{01b}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{11b}). Berarti terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap ROE.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap ROE

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -2.769 dengan signifikansi hitung sebesar $0,007$. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,007 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.769 < -1.666$) maka hipotesis nol (H_{02b}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{12b}). Berarti terdapat pengaruh negatif Dewan Komisaris terhadap ROE.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap ROE

Berdasarkan pada tabel 13 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2.001 dengan signifikansi hitung sebesar $0,049$. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,049 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.001 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{03b}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{13b}). Berarti terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap ROE.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh Komisarin Independen, Dewan Komisaris, dan

Komite Audit secara simultan terhadap ROE.

Tabel 14 : Hasil Uji F Variabel Dependen ROE

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	656.563	3	218.854	6.016	.001 ^b
Residual	2582.824	71	36.378		
Total	3239.387	74			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, menunjukkan bahwa f hitung sebesar 6.016 dengan signifikansi F hitung sebesar $0,001$. Karena nilai signifikansi f hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,001 < 0,05$) dan f hitung lebih besar dari f tabel ($6.016 > 2.73$) maka hipotesis nol (H_{02e}) ditolak yang berarti bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Tabel 15 :Tabel R² Variabel Dependen ROE Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.169	6.03140	1.448

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Kolom Adj R² memiliki nilai sebesar $0,169$. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar $0,169$ atau $16,9\%$, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel ROE sebesar

16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini yaitu seperti ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dll.

C. Variabel EPS

1. Hasil Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis linier regresi berganda. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier sebagai berikut :

Tabel 16 : Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen EPS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	3.304	117.262	
1 KOMISARIS INDEPENDEN	111.010	26.639	.503
KOMISARIS	-80.734	33.180	-.272
KOMITE AUDIT	33.746	25.463	.153

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$EPS = 3,304 + 111,010KI - 80,734DK + 33,746KA$$

2. Uji t

Tabel 17 : Hasil Uji t

Variabel Dependen EPS

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		.028	.978
1 KOMISARIS INDEPENDEN	.503	4.167	.000
KOMISARIS	-.272	-2.433	.017
KOMITE AUDIT	.153	1.325	.189

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap EPS

Berdasarkan pada tabel 17 hasil uji regresi linier berganda

diperoleh nilai t hitung sebesar 4.167 dengan signifikansi hitung sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($4.167 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{01c}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{11c}). Berarti terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap EPS.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap EPS

Berdasarkan pada tabel 17 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 4.167 dengan signifikansi hitung sebesar 0,017. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,017 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.433 > -1.666$) maka hipotesis nol (H_{02c}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{12c}). Berarti terdapat pengaruh negatif Dewan Komisaris terhadap EPS.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap EPS

Berdasarkan pada tabel 17 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1.325 dengan signifikansi hitung sebesar 0,189. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,325 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.325 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{03c}) diterima, yang artinya menolak hipotesis alternatif (H_{13c}). Berarti tidak terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap EPS.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh Komisarin Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara simultan terhadap EPS.

Tabel 18: Hasil Uji f Variabel Dependen EPS

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1582825.987	3	527608.662	9.340	.000 ^b
Residual	4010831.004	71	56490.578		
Total	5593656.991	74			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, menunjukkan bahwa f hitung sebesar 9.340 dengan signifikansi f hitung sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi f hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan f hitung lebih besar dari f tabel ($9.340 > 2.73$) maka hipotesis nol (H_{03e}) ditolak yang berarti bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS.

Tabel 19 : Tabel R² Variabel Dependen EPS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 ^a	.283	.253	237.67747	1.728

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Kolom Adj R² memiliki nilai sebesar 0,253. Adj R² disebut

juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,253 atau 25,3%, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel EPS sebesar 25,3% sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

D. Variabel NPM

1. Hasil Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis linier regresi berganda. Berdasarkan uji statistik diperoleh hasil regresi linier sebagai berikut :

Tabel 20 : Hasil Analisis Regresi Variabel Dependen NPM

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	15.620	5.049	
1 KOMISARIS	3.139	1.147	.362
INDEPENDEN			
KOMISARIS	-2.867	1.429	-.246
KOMITE AUDIT	.691	1.096	.080

Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Dari tabel 17 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$NPM = 15,620 + 3,139KI - 2,867DK + 0,691KA$$

2. Uji t

Tabel 21 : Hasil Uji t Variabel Dependen NPM

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		3.094	.003
1 KOMISARIS	.362	2.736	.008
INDEPENDEN			
KOMISARIS	-.246	-2.007	.049
KOMITE AUDIT	.080	.630	.530

Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap NPM

Berdasarkan pada tabel 21 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2.736 dengan signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,008 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.736 > 1.666$) maka hipotesis nol (H_{01d}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{11d}). Berarti terdapat pengaruh positif Komisaris Independen terhadap NPM.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap NPM

Berdasarkan pada tabel hasil 21 uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -2.007 dengan signifikansi hitung sebesar 0,049. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,049 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.007 > -1.666$) maka hipotesis nol (H_{02d}) ditolak, yang artinya menerima hipotesis alternatif (H_{12d}). Berarti terdapat pengaruh negatif Dewan Komisaris terhadap NPM.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap NPM

Berdasarkan pada tabel hasil 21 uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0.630 dengan signifikansi hitung sebesar 0,530. Karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,530 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.630 < 1.666$) maka hipotesis nol (H_{03d}) diterima, yang artinya menolak hipotesis alternatif (H_{13d}). Berarti tidak

terdapat pengaruh positif Komite Audit terhadap NPM.

3. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini pengaruh Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara simultan terhadap NPM.

Tabel 22 : Hasil Uji f Variabel Dependen NPM

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196.231	3	398.744	3.807	.014 ^b
	Residual	7435.762	71	104.729		
	Total	8631.994	74			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, menunjukkan bahwa f hitung sebesar 3.807 dengan signifikansi f hitung sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi f hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,014 < 0,05$) dan f hitung lebih besar dari f tabel ($3.807 > 2.73$) maka hipotesis nol (H_{04e}) ditolak yang berarti bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

Tabel 23 : Tabel R² Variabel Dependen NPM

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.139	.102	10.23372	1.577

a. Predictors: (Constant), KOMITE AUDIT, KOMISARIS, KOMISARIS INDEPENDEN

b. Dependent Variable: NPM

Sumber : Hasil olah data sekunder 2016

Kolom Adj R² memiliki nilai sebesar 0,102. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,102 atau 10,2%, menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel NPM sebesar 10,2% sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini yaitu seperti ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga, dll.

PENUTUP

Simpulan

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap *return on asset* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-5.302 > -1.666$).
2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap *return on asset* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,036 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.139 > 1.666$).
3. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengaruh komite audit terhadap *return on asset* dapat di tolak karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,181 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.994 < 1.666$).
4. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap *return on equity* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,015 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.483 > 1.666$).
5. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap *return on equity* dapat di terima karena Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,007 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.769 < -1.666$).
6. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pengaruh komite audit terhadap *return on equity* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,049 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.001 > 1.666$).
7. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap *earning per share* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($4.167 > 1.666$).
8. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa pengaruh dewan komisaris terhadap *earning per share* dapat di terima karena Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,017 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.433 > -1.666$).
9. Hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa pengaruh komite audit terhadap *earning per share* dapat di tolak karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,325 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1.325 > 1.666$).
10. Hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa pengaruh dewan

komisaris independen terhadap *net profit margin* dapat di terima karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,008 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($2.736 > 1.666$).

11. Hipotesis kesebelas yang menyatakan pengaruh dewan komisaris terhadap *net profit margin* dapat di terima karena Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,049 < 0,05$) dan t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.007 > -1.666$)
12. Hipotesis keduabelas yang menyatakan bahwa pengaruh komite audit terhadap *net profit margin* dapat di tolak karena nilai signifikansi hitung lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,530 > 0,05$) dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($0.630 < 1.666$).
13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ROE, NPM dan EPS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang di tentukan yaitu 5%. Yaitu $0,000 < 0,05$ untuk ROA; $0,001 < 0,05$ untuk ROE; $0,014 < 0,005$ untuk NPM dan $0,000 < 0,05$ untuk EPS.
14. Hasil analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Serta menunjukkan

bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel ROE sebesar 16,9% sedangkan sisanya sebesar 83,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini, selain itu juga menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel NPM sebesar 10,2% sedangkan sisanya sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini. Dan yang terakhir menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel EPS sebesar 25,3% sedangkan sisanya sebesar 74,7% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

Saran

1. Bagi perbankan
Perbankan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini yaitu dengan menerapkan Good Corporate Governance dengan baik dan benar. Dalam hal ini, perbankan harus memilih Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara lebih selektif karena posisi tersebut sangat menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan komisaris independen yang kompeten dan profesional akan dapat mengawasi kinerja dewan direksi dalam melaksanakan strategi dan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan dengan baik, sehingga kinerja mereka selalu terkontrol dan

kinerja perusahaan pun akan meningkat. Kemudian pilihlah komite audit yang benar-benar independen dan memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan internal perusahaan karena peran komite audit sangat penting untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi internal perusahaan, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih kondusif dan tindak kecurangan maupun manipulasi dapat diminimalisir.

2. Bagi investor

Investor harus bijak dalam memutuskan investasi di suatu perusahaan. Investor sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanaan dan penerapan Good Corporate Governance dalam perbankan karena dengan terlaksananya GCG maka hak investor akan terlindungi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini hanya menggunakan tiga proksi dari penerapan Good Corporate Governance yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian untuk memperbaharui penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiar, Denni, 2015. "Pengaruh *Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*" *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3.3

Alief. 2013. Uji Otokorelasi dengan SPSS.

<https://aliefworkshop.wordpress.com/2013/08/22/uji-otokorelasi-dengan-spss/>.

Diakses pada tanggal 28 Desember 2016

Aprianingsih, Astri, 2016. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *skripsi Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*

Ghozali, Imam, (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik *Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012). *Doctoral dissertation*,

- Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Nugroho Febry Setyo, F, 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* , Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi*
- Riandi, Dani dan Hasan Sakti Siregar, 2011. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset, Net Profit Margin* , Dan *Earning per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di *Corporate Governance* Perception Index. *Jurnal Ekonomi*, Vol 14, No 3.
- Rinati, Ina, 2001. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM, Return On Assets (ROA), Dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2: Hal. 119-131.
- Sari, Irmala, 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Sianipar, Ardin, 2005. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Siallagan, H., dan Machfoedz, Mas'ud, 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Simbolon, Desi Kristiani, 2014. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan di BEI.
- Sugiarto, Dergipson Siagian, Lasmono Tri Sunaryanto, Deny S. Oetomo, 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsuddin, L, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uyun, Qurrotul, 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Diukur Dengan Nilai *Eva Momentum*.
- Wijaya, Tony. 2011. *Cepat Menguasai SPSS19 untuk olah & interpretasi data penelitian skripsi*. Yogyakarta : Cahaya Atma.